

---

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI AKU PINTAR DALAM ASESMEN KEBUTUHAN SISWA DI SEKOLAH

Nur Artha Ikafitri<sup>1</sup>, Nur Asky Marsuki<sup>2</sup>, Sri Wahyuni B<sup>3</sup>, Nurhikmah H<sup>4</sup>, Citra Prasiska Puspita Tohamba<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : [nurarthaikafitri19@gmail.com](mailto:nurarthaikafitri19@gmail.com),

---

### Article Info

History Articles

Submitted:

2 November 2025

Accepted:

22 Maret 2026

Published:

30 Maret 2026

Kata Kunci: aplikasi Aku Pintar; asesmen kebutuhan siswa; bimbingan dan konseling digital; efektivitas.

Keywords: *Aku Pintar application; digital guidance and counselling; effectiveness student needs assessment;*

### Abstrak

---

Kebutuhan siswa yang beragam menuntut guru BK melakukan asesmen yang akurat dan cepat dengan dukungan teknologi digital seperti aplikasi *Aku Pintar* yang membantu pengumpulan dan analisis data secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi *Aku Pintar* dalam asesmen kebutuhan siswa di sekolah melalui studi literatur deskriptif-reflektif. Analisis dilakukan dengan meninjau berbagai penelitian dan artikel akademik yang relevan terkait implementasi asesmen digital dalam praktik bimbingan dan konseling. Hasil kajian menunjukkan bahwa aplikasi *Aku Pintar* membantu guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan akademik dan non-akademik siswa secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, studi ini menghasilkan sintesis bahwa efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam layanan BK tidak hanya ditentukan oleh keunggulan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan literasi digital guru serta dukungan sistem sekolah. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat konsep *digital counseling* dan *data-driven counseling* dalam konteks asesmen kebutuhan siswa di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru BK dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi digital serta menyediakan dukungan infrastruktur guna mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam layanan BK. Temuan ini juga menegaskan pentingnya kesiapan literasi digital guru dalam memanfaatkan teknologi asesmen, serta perlunya pengembangan profesional berkelanjutan.

### Abstract

*The diverse needs of students require guidance and counseling teachers to conduct accurate and rapid assessments with the support of digital technology such as the Aku Pintar application, which facilitates effective data collection and analysis. This study aims to evaluate the effectiveness of the Aku Pintar application in assessing student needs in schools through a descriptive-reflective literature review. The analysis was conducted by reviewing various relevant studies and academic articles related to the implementation of digital assessment in guidance and counseling practices. The results of the study indicate that the Aku Pintar application helps guidance and counseling teachers identify students' academic and non-academic needs more quickly and accurately. Furthermore, this study synthesizes that the effectiveness of using digital applications in guidance and counseling services is determined not only by technological superiority but also by teachers' digital literacy readiness and school system support. Theoretically, this study contributes to strengthening the concepts of digital counseling and data-driven counseling in the context of student needs assessment in schools. Practically, the results of this study provide implications for guidance and counseling teachers and educational institutions to improve digital competency and provide infrastructure support to optimize the use of technology in guidance and counseling services. These findings also emphasize the importance of teachers' digital literacy readiness in utilizing assessment technology, as well as the need for continuous professional development.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang tidak hanya berfokus kepada pemberian pelayanan konseling, namun juga berperan dalam memahami segala kebutuhan siswa. Guru BK dituntut mampu menganalisa potensi, masalah, dan rintangan maupun tantangan yang dihadapi siswa agar dapat memberikan tanggung rasa yang tepat. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, metode tradisional kini bergeser menuju pemanfaatan media digital yang lebih efisien dan adaptif (Navisa et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa peran guru BK tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pelayanan yang modern dan berbasis data. Transformasi ini menuntut adanya penyesuaian kompetensi guru BK agar mampu mengikuti perkembangan zaman serta memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung layanan kepada siswa (Qoonitah, 2025; Sarasvati & Rukiyati, 2024).

Kebutuhan siswa yang beragam menuntut guru bimbingan dan konseling (BK) untuk melakukan asesmen yang akurat dan cepat. Asesmen kebutuhan siswa merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi karakteristik, permasalahan, dan potensi siswa sebagai dasar dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling (Apriatama et al., 2024; Habsy et al., 2025). Hal tersebut menjadi salah satu langkah penting untuk merancang intervensi yang tepat, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Wijaya & Ridha, 2024). Dengan perkembangan teknologi informasi, muncul berbagai aplikasi digital yang dapat mendukung praktik BK, salah satunya adalah aplikasi Aku Pintar. Aplikasi ini dirancang untuk membantu guru BK dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menindaklanjuti informasi mengenai kebutuhan siswa secara lebih efektif (Aini & Sylvia, 2025). Kondisi ini memacu pengembangan solusi digital yang dapat menunjang guru BK dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menindaklanjuti informasi mengenai kebutuhan siswa secara lebih investigatif. Teknologi digital memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, termasuk catatan akademik, observasi perilaku, hingga hasil asesmen psikologis, sehingga guru memiliki gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi siswa (Patriasih et al., 2025). Selain itu, penggunaan teknologi dalam asesmen juga memungkinkan penyimpanan data dalam jangka panjang yang dapat digunakan untuk melacak perkembangan siswa secara berkelanjutan. Data historis tersebut menjadi sangat penting dalam membantu guru BK memahami pola perkembangan siswa dari waktu ke waktu, sehingga intervensi yang diberikan dapat disesuaikan secara lebih tepat dan berkesinambungan. Pemanfaatan aplikasi digital juga memberikan kemudahan dalam proses dokumentasi dan pelaporan layanan BK, yang selama ini sering menjadi kendala dalam praktik konvensional. Dengan sistem yang terintegrasi, guru BK dapat menghasilkan laporan yang lebih sistematis, akurat, dan mudah diakses ketika dibutuhkan oleh pihak sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya (Muluk et al., 2024; Pamuji et al., 2026).

Selain itu, tuntutan pendidikan abad ke-21 menegaskan pentingnya personalisasi pembelajaran, yang mengharuskan guru BK untuk mampu menyesuaikan intervensi sesuai karakteristik dan kebutuhan unik dari setiap siswa. Hal ini membuat peran teknologi digital sebagai alat bantu semakin strategis, karena memungkinkan guru BK untuk melakukan monitoring secara *real-time*, mengidentifikasi tren perilaku siswa, serta merancang program pengembangan diri yang lebih tepat sasaran (Adeoye et al., 2025; Gendis et al., 2024). Pendekatan personalisasi ini sejalan dengan konsep layanan BK yang berorientasi pada

perkembangan individu, di mana setiap siswa dipandang sebagai individu yang unik dengan kebutuhan yang berbeda-beda (Akdemir, 2023; Ohuakanwa, 2025). Oleh karena itu, penggunaan teknologi menjadi salah satu solusi untuk mengakomodasi kompleksitas tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi dalam asesmen BK memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasinya, seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi, keterbatasan literasi digital guru BK, serta potensi bias dalam interpretasi data digital (Suryaningsih & Purnomo 2023). Selain itu, isu keamanan dan kerahasiaan data siswa juga menjadi tantangan penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan aplikasi digital (Nadhiroh, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan kompetensi profesional guru dalam menginterpretasikan data secara kontekstual. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi seperti *Aku Pintar* mampu memberikan data yang cepat dan akurat, namun guru perlu memahami cara membaca hasil asesmen agar intervensi yang diberikan tepat sasaran. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik efektivitas penggunaan aplikasi ini dalam konteks asesmen kebutuhan siswa di sekolah khususnya dalam mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasannya secara komprehensif. Keterbatasan lain yang juga perlu diperhatikan adalah potensi ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi, yang dapat mengurangi sensitivitas guru BK terhadap aspek-aspek non-verbal dan emosional siswa yang tidak selalu dapat ditangkap melalui data digital. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan humanistik dalam layanan BK. Selain itu, validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan oleh aplikasi juga perlu menjadi perhatian, terutama jika data tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penting terkait intervensi terhadap siswa. Kesalahan dalam data atau interpretasi dapat berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi *Aku Pintar* dalam asesmen kebutuhan siswa di sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi efektivitas aplikasi dalam mendukung proses asesmen BK, (2) menganalisis kelebihan dan keterbatasan penggunaannya, serta (3) memberikan rekomendasi pengembangan aplikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan praktisi BK. Namun secara umum, studi ini menelaah literatur terkait penggunaan aplikasi *Aku Pintar* dalam konteks asesmen kebutuhan siswa di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi efektivitas aplikasi tersebut dalam praktik BK, sekaligus menyoroti peluang dan tantangan dalam implementasinya. Dengan memahami temuan penelitian terdahulu, guru BK diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan asesmen, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan merancang strategi intervensi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Studi ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi pengembang aplikasi pendidikan untuk merancang fitur yang lebih *user-friendly* dan sesuai dengan kebutuhan guru BK, sehingga kolaborasi antara teknologi dan praktik konseling dapat berjalan lebih sinergis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif-reflektif untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi *Aku Pintar* dalam asesmen kebutuhan siswa di sekolah. Studi literatur merupakan pendekatan yang tepat ketika tujuan penelitian adalah menelaah,

menganalisis, dan menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Barokah, 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai temuan empiris yang telah ada sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait penggunaan aplikasi digital dalam praktik bimbingan dan konseling.

Proses penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, pencarian literatur dilakukan dengan meninjau artikel, jurnal, skripsi, dan publikasi akademik yang relevan dengan penggunaan aplikasi *Aku Pintar* dan teknologi asesmen digital dalam praktik BK (Aini & Sylvia, 2025). Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, Scopus, dan portal Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti "Aku Pintar", "asesmen kebutuhan siswa", "bimbingan dan konseling", dan "digital counseling assessment". Rentang tahun publikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2015–2025 untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan masih relevan dengan perkembangan teknologi terkini.

Kedua, seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, validitas sumber, dan kemutakhiran data. Hanya sumber yang memadai secara akademik dan memiliki fokus pada asesmen kebutuhan siswa yang disertakan dalam analisis. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas asesmen dalam bimbingan dan konseling, (2) penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknologi atau aplikasi digital dalam pendidikan, dan (3) publikasi yang telah melalui proses peer-review. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, (2) sumber yang tidak memiliki kejelasan metodologi, dan (3) publikasi yang tidak relevan dengan konteks penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, sebanyak  $\pm 5$  artikel yang memenuhi kriteria dianalisis dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah analisis tematik, di mana setiap literatur ditelaah untuk mengidentifikasi pola, manfaat, serta tantangan penggunaan aplikasi dalam praktik BK. Analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca secara menyeluruh setiap literatur yang terpilih, (2) melakukan proses pengkodean (coding) terhadap informasi penting yang berkaitan dengan efektivitas, kelebihan, dan keterbatasan aplikasi, (3) mengelompokkan kode ke dalam tema-tema utama, seperti efisiensi layanan, akurasi data, kemudahan penggunaan, serta kendala implementasi, dan (4) melakukan interpretasi terhadap tema yang telah terbentuk untuk menarik kesimpulan yang relevan. Analisis ini dilakukan secara reflektif, sehingga bukan hanya menampilkan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menafsirkan implikasi temuan bagi praktik bimbingan dan konseling modern. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber yang digunakan serta membandingkan temuan dari berbagai literatur guna memastikan konsistensi hasil analisis.

Dengan metode ini, penelitian dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas aplikasi *Aku Pintar*, serta memberikan rekomendasi praktis untuk guru BK dalam mengoptimalkan teknologi digital sebagai alat asesmen yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, alur penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan literatur, seleksi sumber, analisis data, hingga penarikan kesimpulan, yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, aplikasi Aku Pintar menunjukkan efektivitas signifikan dalam mendukung guru khususnya guru BK dalam melakukan asesmen dan layanan kebutuhan siswa secara cepat, akurat, dan komprehensif. Dari berbagai sumber yang dianalisis, aplikasi ini terbukti tidak hanya membantu pengumpulan data akademik, tetapi juga data non-akademik seperti minat, bakat, serta kondisi emosional siswa (Tabel 1).

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti Aku Pintar mampu mengintegrasikan pendekatan asesmen berbasis data dengan prinsip layanan bimbingan dan konseling modern yang menekankan personalisasi (Barokah, 2025). Integrasi ini memungkinkan guru BK untuk memahami karakteristik individu siswa secara lebih mendalam dan menyusun intervensi yang sesuai dengan profil psikologis serta kebutuhan pengembangan diri mereka. Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa penggunaan Aku Pintar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses asesmen. Melalui fitur refleksi diri dan pemetaan minat, siswa menjadi lebih sadar terhadap potensi dan arah kariernya (Passalowongi & Badru, 2025). Beberapa studi bahkan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan akademik setelah menggunakan aplikasi berbasis digital (T. Hidayat et al., 2022).

**Tabel 1. (Hasil Kajian Penelitian Terdahulu)**

Judul	Metode	Temuan	Referensi
Sistem pemilihan mata pelajaran pilihan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Lubuk Basung	Pendekatan kualitatif studi kasus	Penggunaan tes gaya belajar melalui aplikasi aku pintar belum cukup membantu siswa, karena banyak siswa tidak memahami hasil dari tes gaya belajar yang telah mereka lakukan.	(A. Q. Aini & Sylvia, 2025)
Penggunaan aplikasi Aku Pintar untuk mengetahui gaya belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin	Pendekatan kualitatif survey	Aplikasi Aku Pintar mampu membantu bagi guru maupun siswa dalam mengetahui gaya belajar siswa.	(Jannah & Cahyadi, 2024)
Pengembangan layanan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di SMP Negeri 2 Karangeja	Pendekatan kualitatif studi kasus	Guru mampu memanfaatkan aplikasi Aku Pintar dalam pelayanan BK	(Barokah, 2025)
Peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling siswa kelas X di MAN 1 Medan	Deskriptif kuantitatif	Eksistensi digitalisasi memberikan pengaruh yang signifikan pada bimbingan dan konseling	(Aini & Lesmana, 2023)
Pendampingan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan literasi digital untuk asesmen dan layanan bimbingan dan konseling karir pada masa pandemi covid 19 di SMA di Kota Sukabumi	Pelatihan assessmen	Guru mampu memanfaatkan instrument berbasis digital	(Hidayat & Kustandi, 2021)

## PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digitalisasi khususnya aplikasi Aku Pintar berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan baru dalam dunia BK yang menempatkan digitalisasi sebagai media yang cukup penting dalam mendukung pelayanan, asesmen, perencanaan intervensi, dan pengembangan potensi siswa (Sulthoniyah et al., 2025). Penggunaan aplikasi Aku Pintar membantu guru BK untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data akademik serta non-akademik dengan lebih cepat dan akurat, sehingga proses identifikasi kebutuhan siswa menjadi lebih efisien dan berbasis data. Temuan ini sejalan dengan konsep *digital counseling*, yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan konseling. Dalam perspektif ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung proses asesmen, pengambilan keputusan, serta pemberian intervensi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Estinengtyas & Prasetya, 2026). Dengan demikian, penggunaan aplikasi seperti Aku Pintar mencerminkan implementasi nyata dari pendekatan konseling berbasis digital dalam konteks pendidikan.

Keberhasilan asesmen berbasis digital yang ditunjukkan melalui penggunaan Aku Pintar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan BK di sekolah. Guru BK tidak hanya terbantu dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa, tetapi juga dapat merancang program layanan yang lebih tepat sasaran berdasarkan data yang tersedia secara *real-time*. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 1. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu membantu guru maupun siswa dalam memahami gaya belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan karakteristik individu. Riyan et al. (2023) dan Amadyah & Rukli (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan instrumen digital dapat mengurangi kesalahan manusia dalam asesmen dan meningkatkan objektivitas hasil penilaian. Dengan demikian, aplikasi Aku Pintar menguatkan prinsip *data-driven counseling* yang kini menjadi salah satu arah perkembangan utama layanan BK modern (Elyus et al., 2025).

Selain efektivitas dalam pelayanan dan asesmen, penerapan aplikasi berbasis digital ini juga berimplikasi pada peningkatan literasi digital guru BK. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan dan menginterpretasi data digital cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan bimbingan berbasis teknologi. Aini & Lesmana (2023) menegaskan bahwa pelatihan literasi digital bagi guru BK menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi aplikasi seperti Aku Pintar. Hal tersebut juga didukung oleh Pebriana et al. (2025) yang melaporkan bahwa pelatihan literasi digital kepada guru mampu meningkatkan kualitas guru di era digitalisasi. Literasi digital memungkinkan guru tidak hanya menggunakan aplikasi, tetapi juga memahami hasil asesmen secara kontekstual sesuai kondisi siswa. Sehingga, penguatan kapasitas guru BK menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan teknologi dalam bimbingan dan konseling. Dalam konteks ini, kompetensi digital konselor menjadi aspek krusial yang tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan analitis dalam menginterpretasikan data, kemampuan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi ke

dalam layanan konseling, serta kemampuan etis dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data siswa. Hal ini sejalan dengan kerangka kompetensi konselor abad ke-21 yang menuntut integrasi antara keterampilan teknologi dan praktik profesional konseling (Anuar et al., 2025).

Dari perspektif peserta didik, aplikasi Aku Pintar juga berperan terhadap peningkatan kesadaran diri dan kemandirian siswa dalam mengenali kemampuan serta potensi diri. Passalowongi & Badru (2025) menjelaskan bahwa fitur refleksi diri dan pemetaan minat yang tersedia dalam aplikasi ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses penilaian dan perencanaan karier mereka. Sejalan dengan itu, penelitian Ashari et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan asesmen digital dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk ikut berpartisipasi dalam membuat keputusan akademik, karena mereka memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kemampuan dan arah minatnya. Dalam konteks layanan BK, kondisi ini mencerminkan keberhasilan penerapan fungsi pengembangan diri yang berbasis partisipasi aktif siswa (Yutarsih et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan berbasis aplikasi digital seperti Aku Pintar tidak terlepas dari tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam hal pemahaman hasil asesmen oleh siswa maupun guru (Nirahua et al., 2025; Rahmatika et al., 2025). Aini & Sylvia (2025) menemukan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami makna hasil tes gaya belajar yang mereka lakukan melalui aplikasi, sehingga diperlukan pendampingan oleh guru BK untuk membantu menafsirkan hasil tersebut secara benar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur sekolah seperti jaringan internet, perangkat pendukung, serta kebijakan institusional juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan teknologi secara optimal di sekolah.

Sebagai tambahan, tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan budaya sekolah dalam menerima transformasi digital. Dalam banyak kasus, guru BK masih berperan secara konvensional sebagai "penyampai nasihat" daripada sebagai fasilitator berbasis data. Perubahan pola ini membutuhkan dukungan kepemimpinan sekolah dan kebijakan pendidikan yang menempatkan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi profesional guru. Pemerintah melalui Kemendikbudristek sebenarnya telah menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam asesmen pembelajaran melalui program "Merdeka Belajar", namun implementasinya pada ranah BK masih perlu diperkuat agar selaras dengan tujuan layanan pengembangan diri siswa (Karlina et al., 2024; Yolanda et al., 2024).

Selain itu, Aku Pintar dapat menjadi sarana penghubung antara kurikulum Merdeka dan layanan BK. Melalui fitur pemetaan minat dan bakat, aplikasi ini mendukung prinsip diferensiasi pembelajaran dan pemilihan mata pelajaran pilihan yang sesuai profil siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK kini tidak hanya membantu siswa dalam aspek personal-sosial, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu. Hal tersebut sejalan yang dikemukakan Azwar (2023) bahwa pemahaman guru BK terhadap kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi dalam hal pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, asesmen digital berfungsi ganda: sebagai alat diagnostik dan sebagai instrumen perencanaan karier yang berkelanjutan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan BK membutuhkan sinergi yang kuat antara guru BK, pihak sekolah, dan pengembang aplikasi.

Guru BK perlu menguasai keterampilan digital dan analitis agar hasil asesmen dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa kebijakan, pelatihan, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Sementara itu, pengembang aplikasi diharapkan terus memperbaiki fitur agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan guru, serta lebih relevan dengan kebutuhan layanan BK di lapangan.

Secara konseptual, hasil kajian ini juga mengindikasikan bahwa Aku Pintar berpotensi menjadi model penerapan teknologi konseling berbasis kecerdasan buatan (*AI-based guidance system*). Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Wahyuni et al. (2023) dalam membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis AI. Dengan kemampuan analisis data yang terus berkembang, aplikasi serupa di masa depan dapat memberikan rekomendasi personalisasi layanan bagi siswa berdasarkan profil psikologis dan capaian akademik mereka. Hal ini selaras dengan teori konseling *kognitif-behavioral* modern yang menekankan pentingnya pemahaman pola pikir dan perilaku sebagai dasar pemberian intervensi (Nuha & Alamsyah, 2025). Jika diarahkan secara etis dan terukur, penggunaan teknologi semacam ini dapat menjadi inovasi strategis dalam layanan BK di era digital.

Secara teoritis, hasil kajian ini memperkuat teori konseling perkembangan yang menekankan pentingnya pemahaman diri dan perencanaan karier berdasarkan potensi individu. Kehadiran aplikasi Aku Pintar dapat menjadi sarana penerapan teori tersebut dalam konteks pendidikan yang terus mengalami digitalisasi. Dari sisi praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan asesmen digital dalam layanan BK bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi juga bagian dari transformasi paradigma konseling menuju praktik konseling yang berbasis data, reflektif, dan partisipatif.

Dengan memperhatikan perkembangan ini, penting bagi lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon guru BK untuk memperkuat kurikulum berbasis teknologi konseling. Mahasiswa calon guru BK perlu dibekali dengan kemampuan memahami sistem informasi pendidikan, etika digital, dan dasar analisis data siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan implementasi aplikasi seperti Aku Pintar tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga pada kesiapan generasi profesional BK yang melek teknologi dan berpikiran reflektif. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan aplikasi Aku Pintar dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak yang luas, baik bagi efektivitas asesmen, peningkatan pelayanan, kemajuan literasi digital guru, maupun pengembangan kemandirian siswa. Namun, keberhasilan implementasinya tetap bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem pendidikan dalam menciptakan ekosistem digital yang kondusif bagi pelaksanaan layanan BK yang inovatif dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Penggunaan aplikasi Aku Pintar terbukti efektif dalam membantu guru BK mengidentifikasi kebutuhan akademik dan non-akademik siswa secara cepat dan akurat. Aplikasi ini mempermudah proses asesmen, menghemat waktu, serta memberikan data yang lebih sistematis dan terstruktur. Namun, efektivitas aplikasi sangat bergantung pada kesiapan

literasi digital guru BK. Guru perlu memahami cara membaca, menafsirkan, dan menindaklanjuti hasil asesmen agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran. Selain itu, dukungan infrastruktur sekolah juga menjadi faktor penting untuk memastikan implementasi aplikasi berjalan optimal. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling, khususnya dengan menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam asesmen BK merupakan bagian dari pendekatan data-driven counseling dan digital counseling. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa penggunaan aplikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai kerangka konseptual dalam meningkatkan efektivitas layanan BK berbasis data dan kebutuhan siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru BK dan pihak sekolah, yaitu pentingnya peningkatan kompetensi dan literasi digital konselor melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu memanfaatkan aplikasi asesmen secara optimal. Selain itu, sekolah perlu menyediakan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam layanan BK. Dengan demikian, implementasi aplikasi seperti Aku Pintar dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Studi ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam praktik BK bukan sekadar adopsi alat baru, tetapi juga bagian dari pengembangan profesional guru BK. Pelatihan dan bimbingan berkelanjutan diperlukan agar guru mampu memanfaatkan teknologi asesmen secara maksimal, kontekstual, dan reflektif. Dengan demikian, aplikasi seperti Aku Pintar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada dewan redaksi Jurnal Consulenza atas proses review dan publikasi karya ilmiah ini. Publikasi ini merupakan langkah penting dalam menyebarkan pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan ekspresi diri melalui Bimbingan Konseling dalam asesmen kebutuhan siswa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, konselor, dan siswa di seluruh Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeoye, M. A., Azisi, A., Adebisi, S. A., & Sabela, W. (2025). Empowering 21st Century Educators: Harnessing Learning Management Skills for Personalised Learning. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 55–74. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9571>
- Aini, A. Q., & Sylvia, I. (2025). Sistem Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(2), 318–331. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.328>
- Aini, Q., & Lesmana, G. (2023). PENINGKATAN EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MELALUI DIGITALISASI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA KELAS X DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2), 95. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i2.3262>

- Akdemir, A. (2023). School Guidance & Counseling in the 21st Century: A Focused Review. *ISPEC International Journal of Social Sciences & Humanities*, 7(4), 994–1002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437673>
- Amadyah, N., & Rukli, R. (2025). Eksplorasi Perbandingan Asesmen Manual dan Digital Dalam Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(02), 216–227.
- Anuar, A. Bin, Edison, Zainuri, M. I., & Topadda, A. (2025). Kesiapan Konselor Sekolah dalam Menghadapi Transformasi Digital Layanan Konseling Karir. *GUIDELINE: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(3).
- Apriatama, D., Pan Pangestie, E., & Stevandy, M. (2024). DEVELOPMENT OF STUDENT NEEDS ASSESSMENT GUIDELINES IN PLANNING GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAMS. *EDUCATION: Journal of Education Research and Review*.
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Azwar, B. (2023). Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.29210/1202322167>
- Barokah, N. I. (2025). *Pengembangan layanan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di SMP Negeri 2 Karangreja* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Saizu.
- Elyus, D. S., Haq, M. S., & Sumarno, A. (2025). SINERGI APLIKASI B-Kita DALAM TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.14001>
- Estinengtyas, S., & Prasetya, F. A. (2026). Menuju Konseling Digital yang Memanusiakan Manusia: Kajian Filosofis Berbasis Teori Humanistik Carl Rogers. *GUIDELINE: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 2(1).
- Gendis, S., Kinanthi, N. F., Saputri, N., & Aini, R. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Habsy, B. A., Atsila, B. A., Salsabila, Q., Fitriano, L., & Melati, S. (2025). Understanding the Preparation of Guidance and Counseling Programs. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 6(2), 244–252.
- Hidayat, D. R., & Kustandi, C. (2021). PENDAMPINGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL UNTUK ASESSMEN DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA DI KOTA SUKABUMI. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021*, 34–41. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Hidayat, T., Istikomah, F., Andriani, S. A. T., & Trilisiana, N. (2022). Self Card: Media Edukasi Untuk Peningkatan Rasa Percaya Diri Remaja Akhir. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 390. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p390>

- Jannah, R., & Cahyadi, A. (2024). Penggunaan Aplikasi AkuPintar.Id Untuk Mengetahui Gaya Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 645–650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6162>
- Karlina, S., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Syaeful Rahman, A. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(03), 172–179. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i03.320>
- Muluk, M. S., Akhsani, R., Athaillah, I., & Kholil, Moch. (2024). Digitalisasi Layanan Asesmen Konseling Berbasis Neuro-linguistic Programming Dengan Model ADDIE Di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.19105/ec.v5i1.11233>
- Nadhiroh, F. A. (2025). Mengatasi Tantangan dalam Bimbingan dan Konseling di Era Digital pada Sekolah Menengah Atas. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1).
- Navisa, A. P., Annas, A. N. A., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi Pembelajaran Di era Kontemporer: Tinjauan Literatur Tentang Tren Dan Tantangan. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 146–157.
- Nirahua, J., Tamaela, E. S., & Latupeirissa, A. N. (2025). Persepsi Guru: Kendala Implementasi Asesmen Alternatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/10.51135/kambotivol5issue2page113-123>
- Nuha, Moch. S., & Alamsyah, Muh. N. (2025). KERANGKA KERJA BEHAVIORISTIK DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING: TINJAUAN SISTEMATIS DARI PRINSIP KLASIK HINGGA APLIKASI MODERN. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 688. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i3.20202>
- Ohuakanwa, C. E. (2025). VALUE-REORIENTATION, SELF DEVELOPMENT AND SOCIAL STABILITY THROUGH GUIDANCE/COUNSELLING AMONG SECONDARY SCHOOL STUDENTS. *International Journal of Assessment and Evaluation in Education*, 09(8), 159–170. <https://doi.org/10.70382/mejaee.v9i8.082>
- Pamuji, A., Rindanah, R., & Fadilah, M. R. (2026). TRANSFORMASI DIGITAL PRAKTIK KONSELING PESANTREN MELALUI PLATFORM RUANG VIRTUAL BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 8(1), 21–29. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i1.6393>
- Passalowongi, J. A., & Badru, B. B. (2025). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa: Systematic Review. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v9i1.4219>
- Patriasih, R., Yogawati, N. D., Prayogi, A., Sukmawati, W. S., Walid, A., Febriani, L., Asmara, A., Khoiri, Nefianthi, R., Putra, E. S., Cahyono, D., & Jatmiko, M. A. (2025). *Membangun pendidikan berkualitas: Dari pedagogi hingga teknologi*. PT Nawala Gama Education.
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Qoonitah, N. A. F. (2025). Teknologi dalam Konseling. *SEMBIONA*. <https://doi.org/10.24036/XXXXX>

- Rahmatika, F., Montessori, M., Fatmariza, F., & Rafni, A. (2025). Kendala guru dan siswa dalam mengimplementasikan Asesmen Hasil Belajar Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 952–960. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i4.328>
- Riyan, A. M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, M. E., & Majid, A. (2023). Tantangan dan strategi dalam menggunakan assessment untuk meningkatkan pembelajaran di era digital: Indonesia. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 552–562.
- Sarasvati, H. L., & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Sulthoniyah, I., Hamibawani, S. Z., Yemima, C. K., Hudrianto, A., & Dewantari, T. (2025). Pemanfaatan Sistem Digital Pada Pengelolaan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 131–139.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru terhadap Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247–253.
- Wahyuni, H., Nelyahardi, N., Yulianti, Y., Sarman, F., & Rahmayanty, D. (2023). Pelatihan Kemampuan Asesmen Diagnostik Learning Style Dalam Meningkatkan Performance Guru BK Pada Kurikulum Merdeka. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i2.23186>
- Wijaya, N. C. M., & Ridha, A. R. R. (2024). Pentingnya Asesmen Dalam Menyusun Program Pembelajaran Di Sekolah Inklusi Sd Al Firdaus Surakarta. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.71242/k2sy4550>
- Yolanda, G., Zulhimma, Z., Yuda, R. D., & Dongoran, S. R. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.178>
- Yutarsih, Y., Hidayat, A. N., & Sarah, S. (2025). Teori Carl Rogers Pada Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 104–114.